

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan *Cinderella Complex* yang dialami oleh ketiga partisipan yaitu SR, FW, SF sesuai dengan faktor penyebab timbulnya *Cinderella Complex*. Melibatkan beberapa unsur seperti perlakuan dalam keluarga, dan perlakuan dalam lingkungan masyarakat, hal itu terlihat pada ketiga partisipan yang melibatkan unsur tersebut dalam penyebab timbulnya *Cinderella Complex*. Timbulnya *Cinderella Complex* pada ketiga partisipan yang menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya terjadi karena adanya dorongan dari dalam dan dari luar diri yang mencakup ke pikiran dan perasaan partisipan. Beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri partisipan pada lingkungan dan teman sekitarnya seperti faktor pemberian pertolongan yang berlebihan pada perempuan, dan stereotip wanita sebagai kaum kelas dua dalam masyarakat. Pada partisipan SR, FW, dan SF faktor perlakuan dalam keluarga, lingkungan dan budaya yang mempengaruhi timbulnya *Cinderella Complex tersebut*

Adapun tingkat partisipan yang kesulitan dalam menghadapi masalah dalam menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya dari tinggi sampai rendah, pada partisipan SF terlihat kesulitan dalam mengembangkan dirinya sendiri, seperti kurangnya rasa percaya diri akan kemampuannya. Selain itu partisipan juga kesulitan dalam menyelesaikan kesulitan atau hambatan yang datang. Pertolongan yang terus

diberikan pada pasangan SF membuat partisipan kesulitan dalam mengembangkan dirinya dan menyebabkan kurangnya rasa percaya diri akan kemampuannya. Hal inilah yang membuat partisipan SF mengalami kesulitan ketika menghadapi situasi atau kondisi yang tidak biasa. Pada partisipan kedua yang memiliki kesulitan dalam mengembangkan dirinya yaitu partisipan FW. Perasaan takut akan kesalahan ketika mengambil suatu keputusan tertentu membuat partisipan memilih untuk menutup diri dan membatasi diri dengan lingkungan. Selain itu terbiasa meminta pendapat kepada pasangan juga membuat partisipan merasa tidak percaya diri akan pilihannya sendiri sehingga partisipan merasa ragu-ragu dalam mengambil suatu keputusan tertentu.

Pada partisipan pertama yang memiliki kesulitan dalam mengatasi kesulitan yang ada yaitu partisipan SR. Perasaan takut dengan menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya membuat partisipan merasa tidak berdaya ketika jauh dari pasangannya, selain itu partisipan juga bukan orang yang mudah percaya dengan keputusannya sendiri sehingga ia selalu menanyakan pendapat dari pasangannya. Perbedaan situasi yang tidak biasanya, membuat partisipan kesulitan dalam mengambil sikap untuk menghadapi dan melewati setiap tantangan yang ada. Kondisi yang berbeda ketika berada dekat dengan pasangan dan jauh dari pasangan inilah membuat partisipan sedikit kesulitan dalam menghadapi hambatan yang datang.

Dari sekian banyak faktor penyebab masalah yang dihadapi oleh ketiga partisipan dalam menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya, faktor perlakuan dalam keluargainilah yang sangat mempengaruhi individu atau wanita mengalami *Syndrom Cinderella Complex*. Perbedaan perlakuan dalam keluarga,

menjadi permasalahan kedua pada timbulnya *Cinderella Complex*. Selain itu masalah perlakuan dalam lingkungan masyarakat, seperti memberikan bantuan yang berlebihan kepada wanita membuat wanita menganggap sebagai individu yang harus di jaga dan di tolong. Terlihat ketika mengalami masalah awal dalam menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya, meminta bantuan pada teman terdekatnya untuk mengatasi kesulitan yang ada dan akhirnya pindah dan ikut bersama pasangannya merupakan pilihan awal bagi partisipan dalam menenangkan diri dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Selain itu faktor lingkungan pertemanan juga mendukung partisipan dalam menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya. Hal itu terlihat ketika partisipan kesulitan dalam menyelesaikan hambatan dan masalah yang datang , partisipan mendapatkan pertolongan dari teman dekatnya untuk membantunya dalam menyelesaikan kesulitan tersebut.

Berbagai cara yang dilakukan oleh ketiga partisipan dalam menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya yaitu mencoba untuk bercerita dengan pasangannya. Mengabaikan apa yang tidak penting dan tidak memiliki hubungan dengannya, menutup diri, serta belajar memahami situasi dan keadaan yang ada di sekitar. Bertanya pada teman yang lebih memahami tentang suatu hal, mengharapkan bantuan dan pertolongan dari teman yang sudah di percaya, dan belajar dari pengalaman yang pernah dialami sebelumnya.

## **B. Saran**

- a. Bagi penelitian selanjutnya mengenai *Syndrom Cinderella Complex* pada wanita yang menjalani hubungan jarak jauh dengan pasangannya diharapkan ketika melakukan observasi lapangan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih lama, karena observasi yang dilakukan dalam waktu singkat mendapatkan hasil yang kurang maksimal.
- b. Penelitian tentang *Syndrom Cinderella Complex* selanjutnya diharapkan dapat meneliti tentang bagaimana proses terjadinya Cinderella Complex pada awalnya, sehingga pada penelitian selanjutnya bisa dihubungkan dengan cara timbulnya *Syndrom Cinderella Complex*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, N. dan Astuti, Y.D. 2003. Hubungan antara Pola Asuh Berwawasan Jender dengan Cinderella Complex. *Psikologika*. No.16. Tahun VIII. Hlm.41-51.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. \_\_\_\_\_  
.2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barnhouse, Ruth Tiffany. (1988). *Identitas Wanita, Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baron, Robert A, Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Eds.10. Jakarta : Erlangga.
- Brannon, Lidya (1996). *Gender: Psychological Perspectives*. USA: Allyn And Bacon.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dowling, Colette. 1995. *Tantangan Wanita Modern : Ketakutan Wanita akan Kemandirian*. Alih bahasa: Santi, W.E., Soekanto. Jakarta: Erlangga.
- Goble, Frank G. (1987). *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kanisius.
- Hernawati, L. 2006. Meningkatkan Kemampuan Mengelola Pikiran pada Mahasiswa. *Psikodimensia*. Vol.5. No.1. Hlm.77-96.
- Hurlock, E. B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, M. 2010. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Iswantiningrum, Febritalia Dwi Putri. 2013. *Hubungan antara Kematangan kepribadian dengan Kecenderungan Cinderella Complex pada Mahasiswa di Asrama Putri Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*. Vol.2. No.1. Hlm. 17.
- Kartono, Kartini. (1992). *Psikologi Wanita: Mengenal Wanita Sebagai Ibu Dan Nenek*. Jakarta: Mandar Maju.

- Kartono, K. 1992. Psikologi Wanita (Jilid 1) *Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- Masrun, Martono, Haryanto, Purba H., Muhana S.U., Ninik A.B., Lerbin A., Helly S. 1986. Studi Mengenai Kemandirian pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa (Jawa, Batak, Bugis). Laporan Penelitian. Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dengan Fakultas Psikologi UGM. Tidak diterbitkan.
- Nashori, Fuad. 1999. Hubungan antara Religiusitas dengan Kemandirian pada Siswa Sekolah Menengah Umum. Psikologika. No. 8. Tahun IV. Hlm. 31- 39.
- Nurhayati, Eti. 2012. Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, Agus Aji, Amrizal Rustam, dan Erni A Setiowati. 2008. *Kematangan Beragama dan Cinderella Complex pada Mahasiswi Fakultas Psikologi UNISSULA*. Jurnal Psikologi Proyeksi. Vol.3. No.1. Hlm.9-17.
- Su, Tiping. 2012. *The Analysis of Transition in Woman Social Status – Comparing Cinderella with Ugly Betty*. Journal of Language Teaching and Research. Vol.1. No.5. Hlm.746-752.